

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas pertanian perkebunan rakyat. Tanaman ini menjadi andalan bagi petani dan berperan penting bagi perekonomian masyarakat. Tanaman kakao berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa Negara di samping mendorong perkembangan agribisnis dan agroindustri kakao. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila sejak awal tahun 1970-an perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao telah mendorong pengembangan perkebunan kakao Indonesia.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang sesuai untuk perkebunan rakyat. Dalam pemeliharaan dapat dilakukan dengan sederhana dan mudah. Di samping itu tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi petani. Akan tetapi produksi dan pendapatan yang diperoleh petani kakao belum optimal karena dalam usaha budidaya kakao, petani sebagian menggunakan benih atau bibit yang kurang bermutu. Di samping itu dari pengamatan di lapangan banyak tanaman kakao yang tidak produktif dan banyak pula tanaman kakao petani yang sudah tua sehingga produktivitasnya hanya tinggal setengah dari potensinya. Di samping itu asal bibit yang di tanam petani mulai dari tahun 1978, di antaranya ada yang tidak jelas asal-usulnya dan saat ini umur tanaman tersebut sudah tua, tanaman kakao yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda-beda produktivitasnya juga berbeda-beda dan rendah.

Keadaan demikian menyebabkan petani mencari alternatif peremajaan namun yang dikhawatirkan akan kehilangan pendapatan saat penanaman baru. Pada prinsipnya petani berupaya mengganti dengan klon unggul tetapi keberatan untuk menebang tanaman lama. Perkembangan teknologi budidaya terakhir memberikan jawaban terhadap masalah yang dihadapi oleh petani. Ternyata sambung samping adalah salah satu alternatif melakukan peremajaan pada tanaman tanpa harus menebang tanaman tua. Teknologi sambung samping membuktikan bahwa

sebelum sambung samping berproduksi maka tanaman lama masih dapat dipelihara dan memberikan hasil. Ternyata petani lebih tertarik melakukan sambung samping untuk rehabilitasi tanaman kakao yang kurang produktif atau yang sudah tua dibanding dengan cara membongkar dan tanam ulang. Sambung samping yang dilakukan dapat juga digunakan untuk memperbaiki tanaman yang rusak secara fisik, menambah jumlah klon dalam populasi tanaman, mengganti klon, dan pemendekan tajuk tanaman.

Prinsip dasar rehabilitasi dengan metode sambung samping adalah penyatuan kambium dari entres dengan kambium batang bawah. Dianjurkan penggunaan entres dari klon-klon unggul agar memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi dan mutu hasilnya. Alternatif rehabilitasi dengan menggunakan metode sambung samping dianggap cukup efektif karena petani dengan mudah dapat melakukan sendiri serta waktu yang dibutuhkan relatif singkat.

Pada tahun 2008 produktivitas kakao Sumatera Barat rata-rata 989 kg/ha/tahun atau meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian produktivitas kakao masih di bawah potensi yang mungkin dicapai. Potensi produktivitas perkebunan kakao di Sumatera Barat dapat mencapai 2.000 kg/ha/tahun, tetapi dengan kondisi bahan tanam yang ada saat ini dan kemampuan petani mengelola kebun kakaonya, maka produktivitas yang mungkin dicapai beberapa tahun ke depan diperkirakan baru mencapai 1.250 kg/ha/tahun. Untuk mencapai peningkatan produktivitas rata-rata sekitar 25% tersebut diperlukan berbagai upaya. Salah satunya dengan memperbaiki bahan tanam kebun kakao yang sudah ada melalui sambung samping kakao (Herman dan Damanik, 2009).

Metode sambung samping mempunyai keunggulan adalah 1) Lebih murah dan tanaman kakao lebih cepat berproduksi dibanding cara tanam ulang, 2) Area pertanaman kakao dapat direhabilitasi dalam waktu yang singkat, 3) Diperoleh tanaman tahan terhadap berbagai gangguan iklim, 4) Sementara batang atas hasil sambung samping belum berproduksi, hasil buah batang bawah masih dapat dipertahankan, 5) Batang bawah atau batang utama berfungsi sebagai penangung yang bersifat sementara bagi entres yang sedang tumbuh, 6) Memperbaiki dan meng-

ganti klon-klon yang telah ditanam apabila tanaman tersebut sudah tidak menguntungkan.

Pengamatan lapangan yang telah dilakukan pada lembaga perkebunan kakao rakyat diketahui bahwa persentase tumbuh dan keberhasilan sambung samping kakao masih belum optimal sehingga masih merupakan satu masalah perbanyak kakao secara sambung. Keberhasilan pertautan dari bagian tanaman yang disambung ditentukan oleh kemampuan sel atau jaringan pada bagian tanaman yang dipertautkan dalam bentuk sel-sel atau jaringan fungsional.

Proses pertautan pada bagian tanaman yang diawali oleh respon sel atau jaringan pada bagian yang terluka. Pelukaan pada jaringan tanaman yang disambung menyebabkan sejumlah sel-sel pada entres dan batang bawah rusak dan mati. Guna mendukung pembelahan dan pembesaran sel pada kambium pada jaringan yang terluka maka dibutuhkan energi baik dalam bentuk nutrisi maupun senyawa biokimia seperti karbohidrat, protein, auksin, sitokinin, dan giberelin.

Perendaman entres dengan air kelapa sebelum penyambungan diharapkan dapat membantu dalam penyembuhan luka pada jaringan yang disambung. Air kelapa yang mengandung berbagai jenis sitokinin alami yang dapat meningkatkan pembelahan sel dan merangsang pertumbuhan.

Pada pertumbuhan dan perbanyak tanaman peran dari zat pengatur tumbuh sangat besar. Hal ini memberikan peluang terhadap keberhasilan sambung samping kakao. Air kelapa mengandung unsur K yang tinggi sehingga dapat memicu pertumbuhan tanaman. Fungsi K pada tanaman yaitu memperkuat tumbuh tanaman karena dapat menguatkan serabut-serabut akar, dapat memperlancar metabolisme dan mempengaruhi penyerapan hara (Hendaryono dan Wijayani, 1994).

Air kelapa mengandung auksin dan sitokinin. Auksin yang berfungsi dalam menginduksi pemanjangan sel, mempengaruhi dominasi apikal penghambat pucuk aksilar dan adventif serta inisiasi pengakaran sedangkan sitokinin berfungsi untuk merangsang pembelahan sel dalam jaringan dan merangsang pertumbuhan tunas. Oleh karena itu penggunaan air kelapa diharapkan dapat merangsang pertumbuhan pada sambung samping kakao.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh Lama Perendaman Entres dengan Air Kelapa terhadap Pertumbuhan Sambung Samping Kakao (*Theobroma cacao* L)”**.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan lama perendaman entres terbaik dengan air kelapa terhadap pertumbuhan sambung samping kakao (*Theobroma cacao. L*)